

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Asosiatif, yaitu jenis penelitian dengan tujuan menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Hubungan ini layaknya hubungan biasa (korelasi) maupun hubungan kausalitas (sebab akibat). Pada penelitian ini menganalisis hubungan pengaruh koneksi politik dan *capital intensity*, terhadap agresivitas pajak dengan diversitas gender sebagai variabel moderasi.

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

2. Teknik Penentuan Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dengan mengambil data yang memenuhi kriteria, berupa:

- a. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
- b. Perusahaan pertambangan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.
- c. Perusahaan memiliki kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan definisi yang menjelaskan terkait pengukuran dari variabel yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 3 jenis variabel antara lain variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi.

- a. Variabel Independen atau variabel X merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab munculnya variabel dependen seperti penelitian ini yaitu koneksi politik dan *capital intensity*.
- b. Variabel Dependen atau variabel Y adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadikan akibat adanya variabel independen, seperti dalam penelitian ini yaitu *effective tax rate*
- c. Variabel Moderasi atau variabel Z merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel independen dan dependen. Seperti dalam penelitian ini dimana diversitas gender sebagai variabel moderasi.

Adapun penelitian ini memiliki beberapa definisi operasional yang dijelaskan sebagai berikut.

a. *Effective Tax Rate*

ETR dihitung dengan cara membagi beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Penggunaan ETR diharapkan mampu memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai beban pajak yang akan berdampak pada laba akuntansi yang dapat dilihat dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan (Astuti dan Aryani, 2016). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ETR sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Keterangan :

ETR : *Effective Tax Rate*

b. Koneksi Politik

Koneksi politik adalah suatu kondisi dimana hubungan antara pihak tertentu dan pihak yang memiliki kepentingan politik digunakan untuk menjalankan tujuan tertentu yang dapat menguntungkan kedua belah pihak (Purwanti et al., 2017). Koneksi politik dapat diukur menggunakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* adalah variabel buatan atau variabel boneka yang dibuat untuk mengkuantitatifkan data kualitatif dengan memberi kode 0 atau 1 (Adhikari et al., 2006). Jika entitas terkoneksi politik maka diberikan nilai 1, namun jika entitas tidak terkoneksi politik, diberikan nilai 0.

c. Capital Intensity

Capital Intensity Ratio (CAP) atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal). (Ardyansah, 2014). *Capital intensity* dirumuskan:

$$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

d. Diversitas Gender

Diversitas gender merupakan persentase jumlah perempuan pada dewan direksi. Diversitas gender dapat dihitung dengan cara jumlah perempuan pada dewan direksi dibagi dengan jumlah dewan direksi.

$$\text{DivGen} = \frac{\text{Jumlah Perempuan pada Dewan Direksi}}{\text{Jumlah Dewan Direksi}}$$

E. Jenis, Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2019-2021.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah tersedia dan bisa diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder ini bisa diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

3. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data ini menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data yang di butuhkan sesuai dengan penentuan sampel. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengunduh dari situs resmi BEI dan melakukan pencatatan terkait data yang akan dibutuhkan.

F. Teknik Analisa Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif maka metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode statistik. Alat analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), maksimal (*maximum*), minimal (*minimum*), dan standar deviasi (*standard deviation*) untuk mengetahui distribusi data yang menjadi sampel penelitian yang telah dikumpulkan, sehingga dapat menjawab dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan, dalam hal untuk menganalisis pengujian hipotesisnya menggunakan model analisis regresi linear berganda.

Analisis dilakukan dengan mengelola data menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018). Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh koneksi politik dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak serta pengaruh dari diversitas gender dalam memoderasi hubungan variabel independen terhadap dependen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif menggunakan metode numerik dan grafis untuk mengenali pola sejumlah data, merangkum informasi yang terdapat dalam

data tersebut, dan menyajikan informasi tersebut dalam bentuk yang diinginkan. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum. Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan *Moderated Regression Analysis (MRA)* untuk mengetahui pengaruh koneksi politik dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak dengan diversitas gender sebagai variabel moderasi. *Moderated Regression Analysis (MRA)* atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Pengujian ini dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh individual dari variabel-variabel bebas dalam model terhadap variabel dependennya. Dengan melakukan pengujian ini nilai-nilai statistik setiap variabel bebas.

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan analisis khusus regresi berganda linier dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Pada penelitian ini, interaksi yang terjadi adalah perkalian antara koneksi politik dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak dan diversitas gender. Pengolahan analisis regresi moderasi dilakukan dengan membandingkan persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 \times 2 + \beta_5 X_2 \times 2$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (agresivitas pajak)

α = Nilai konstanta

β_1 = Nilai koefisien regresi variabel independen 1

X1 = Variabel independen ke 1 (koneksi politik)

β_2 = Nilai koefisien regresi variabel independen 2

X2 = Variabel independen ke 2 (*capital intensity*)

β_3 = Nilai koefisien regresi variabel moderasi

Z = Variabel moderasi (diversitas gender)

3. Uji Asumsi Klasik

Sedangkan uji yang kedua ialah alat analisis uji kualitas data dengan menggunakan uji asumsi klasik, karena data dalam pengujian ini adalah jenis data sekunder. Alat analisis uji kualitas data dengan menggunakan uji asumsi klasik alat analisis uji kualitas data dengan menggunakan uji asumsi klasik. Dalam menguji hipotesis menggunakan model analisis regresi linear data panel berganda atau biasa disebut dengan analisis regresi data panel. Hasil dari regresi berganda akan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang lebih baik dan tidak bias bila memenuhi beberapa asumsi yang disebut sebagai asumsi klasik. Agar mendapatkan regresi yang baik harus memenuhi asumsi-asumsi yang diisyaratkan untuk memenuhi asumsi normalitas dan bebas dari multikolinearitas, heterokedastisitas serta autokolerasi. Didalam uji asumsi klasik terdapat dua pengujian antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan bebas semuanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov (uji K-S). Untuk mengambil keputusan data berdistribusi normal atau tidak dapat digunakan cara sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah model regresi yang variabel-variabel bebasnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen atau

bebas dari multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $VIF > 10$ dan nilai Tolerance < 0.10 maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika $VIF < 10$ dan nilai Tolerance > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas digunakan uji Glejser, yang syaratnya apabila probabilitas signifikansi di atas 5% atau 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2018). Sehingga dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai dari p-value $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya tidak erdapat masalah heterokedastisitas.
- 2) Jika nilai p-value $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat masalah heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menrut Ghazali (2018) uji autokorelasi ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Model regresi yang dianggap baik apabila terlepas dari autokorelasi. Dalam mendeteksi data apakah terdapat autokorelasi dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya adalah dengan menggunakan metode Durbin Watson. Kriteria pengambilan keputusannya adalah $dU < d < (4 - dU)$, berarti tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh koneksi politik dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak serta pengaruh dari diversitas gender dalam memoderasi hubungan variabel independen terhadap dependen. Secara umum model regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (agresivitas pajak)

α = Nilai konstanta

β_1 = Variabel independen ke 1 (koneksi politik)

X1 = Nilai koefisien regresi variabel independen 1

β_2 = Variabel independen ke 2 (*capital intensity*)

X2 = Nilai koefisien regresi variabel independen 2

ϵ = Tingkat Kesalahan (*error*)

5. Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dengan menguji kelayakan modelnya. Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu, uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-F) dan uji determinasi (R²) sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji signifikansi koefisien regresi (Uji t) dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel independen secara parsial berpengaruh

signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dan juga untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel untuk pengambilan keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis penelitian yang sebelumnya telah penulis buat (Ghozali, 2018). Uji statistik t ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table (Ghozali, 2018). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p-value > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p-value < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen yang diamati berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018) pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan sebesar $< 0,05$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $p-value$ F-statistik < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen.
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $p-value$ F-statistik > 0.05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel

independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel dependen.

6. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas karena R^2 memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambah satu variabel maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini menggunakan adjusted R^2 . Jika nilai adjusted R^2 semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018).